

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geopark (Taman Bumi) merupakan suatu kawasan/wilayah yang memiliki batasan jelas yang telah ditetapkan, memiliki tempat melakukan pembangunan ekonomi lokal dan terdiri dari sejumlah tapak geologi yang memiliki kepentingan ilmiah khusus, keindahan dan kelangkaan (*UNESCO, 2007*). Selain berhubungan dengan geologi, *geopark* juga berhubungan dengan arkeologi, ekologi, nilai sejarah atau budaya dan memiliki tiga unsur yaitu, keanekaragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan keanekaragaman budaya (*cultural diversity*). Menurut Hasibuan (2006) Perkembangan tentang pembahasan *Geopark* (Taman Bumi) dimulai pada tahun 2006 melalui tulisan pada majalah Mineral dan Energi dengan judul “*Mungkinkah Indonesia turut menjadi anggota World Geopark*”. Kemudian berlanjut pada event besar pada *Global Geopark Network Expo and Conference (GGN) 2016* di *English Riviera, UK*. Indonesia memperkenalkan “*Wonderful Geoparks of Indonesia*” melalui Bidang ESDM. Hal ini terus berkembang melihat potensi dasar Indonesia yang merupakan suatu negara yang terletak pada pertemuan tumbukan tiga lempeng besar di dunia yang menghasilkan berbagai macam keragaman geologi sebagai salah satu unsur penting didalamnya.

Kawasan Dataran Tinggi Dieng atau lebih dikenal dengan *Dieng Plateau* merupakan suatu wilayah di tengah-tengah Pulau Jawa, terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kawasan Dataran Tinggi Dieng terletak pada beberapa wilayah administratif, yaitu sebagian besar masuk wilayah Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara. Kawasan Dataran Tinggi Dieng menjadi suatu daya tarik tersendiri dengan ketinggian daerah mencapai ± 2000 mdpl dengan dianugerahi berbagai macam potensi. Hal ini menjadikan Dieng ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Peraturan tersebut kemudian dipertegas menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) Jawa Tengah yang masuk dalam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) lima cakupan wilayah Borobudur-Dieng sekitarnya dalam Peraturan Gubernur nomor 6 tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012–2027.

Fenomena alam Kawasan Dataran Tinggi Dieng berkaitan erat dengan aktivitas gunungapi dalam tiga episode berdasarkan umur relatif, sisa morfologi, tingkat erosi, hubungan stratigrafi dan tingkat pelapukan serta terdapat juga potensi panas bumi. Dari sisi keragaman hayati, Dieng menjadi rumah bagi hewan-hewan dan tumbuhan endemik Jawa. Beberapa di antaranya ada yang menjadi produk pertanian yang menjadi unggulan dari daerah Dieng. Kemudian dari sisi keragaman budayanya, Dieng sangat kaya dengan tradisi daninggalan budaya seperti tarian, kompleks percandian dan lain-lain (Priatna, 2015).

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan identifikasi dari potensi Kawasan Dataran Tinggi Dieng terutama pada *geoheritage sites* (Warisan Situs Geologi) yang termasuk dalam aspek *geodiversity* sebagai salah satu unsur penting dalam pengembangan *Geopark* di Indonesia. Pengembangan yang lebih mendetail ini, diharapkan dapat menjadi daya tarik lebih dengan memaksimalkan potensi yang ada didalamnya sehingga meningkatkan kualitas pariwisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng. Penentuan kelayakan tempat menjadi unsur *geodiversity* diperlukan berbagai metode penilaian dari berbagai aspek. Metode penilaian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode penilaian menurut Kubalíková (2013). Hasil penilaian akan dijadikan sebagai acuan kelayakan dari calon-calon *geosite* yang nantinya akan diajukan dalam pengembangan Kawasan Dataran Tinggi sebagai *Geopark* Nasional di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Belum adanya inventarisasi warisan situs geologi di Kawasan Dataran Tinggi Dieng sebagai rekomendasi menjadi kawasan *Geopark* Nasional.
2. Belum adanya rekomendasi *geosite* paling potensial untuk dikembangkan dengan analisis kuantitatif berupa pemberian skoring terutama pada kajian *geodiversity* serta gambaran tambahan pada unsur *biodiversity* dan *cultural diversity*.
3. Belum adanya deliniasi area yang berkaitan dengan aksesibilitas dan kondisi pengelolaan dari pemerintah dan masyarakat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan untuk pencarian warisan situs geologi di wilayah Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
2. Melakukan penilaian atau skoring pada tiap warisan situs geologi yang ditemukan di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
3. Melakukan inventarisasi terhadap warisan situs geologi, wisata alam, dan warisan budaya di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan persebaran *geosite* serta mengidentifikasi *geosite* di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
2. Menentukan *geosite* yang layak untuk dikembangkan menjadi *geoheritage sites* sebagai syarat adanya *Geopark* di Kawasan Dataran Tinggi Dieng dengan menggunakan metode penilaian *geosite* menurut Kubalíková (2013).
3. Membuat peta geotrek dan juga peta destinasi geowisata yang telah terintegrasi dengan wisata alam dan warisan budaya di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada:

1. Pemetaan warisan situs geologi di sebagian besar wilayah Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara yang masuk pada kawasan daerah wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
2. Mengidentifikasi dan menginventarisasi warisan situs geologi yang tersebar di wilayah Kawasan Dataran Tinggi Dieng untuk dikembangkan sebagai *geoheritage sites*.
3. Pemberian nilai atau skoring terhadap semua situs geologi yang ditemukan dengan mempertimbangkan keadaan *geodiversity* menggunakan metode penilaian *geosite* menurut Kubalíková (2013) serta terintegrasi dengan *biodiversity* (ragam hayati) dan *cultural diversity* (ragam budaya).

1.5 Manfaat Penelitian

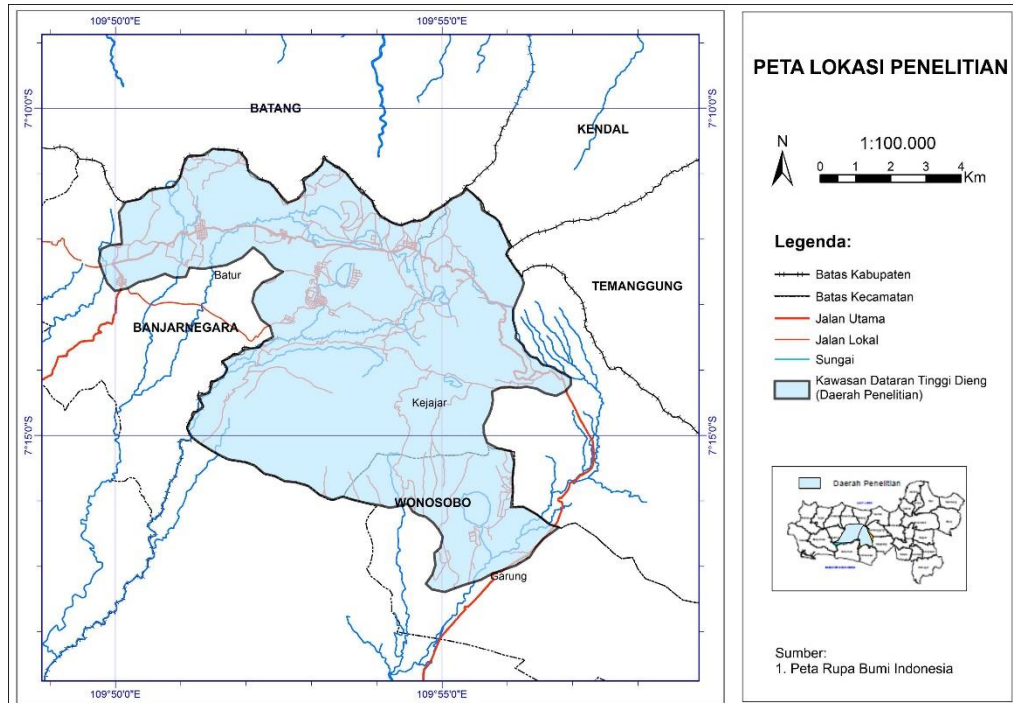
Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan dan pengalaman bagi peneliti untuk menerapkan ilmu geologi dalam pengembangan daerah terkait sektor pariwisata.
2. Membantu pemerintah dalam perencanaan *Geopark* Nasional dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai lokasi-lokasi *geoheritage sites* yang layak yang berada di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
3. Membantu memperkenalkan dan mempromosikan geowisata, ragam hayati dan ragam budaya yang dimiliki Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti mencakup Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) dari Kawasan Dataran Tinggi Dieng yang masuk dalam Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Borobudur-Dieng dan sekitarnya. Kawasan Dataran Tinggi Dieng secara geografis terletak antara 7° 12' Lintang Selatan dan 109° 54' Bujur Timur yang sebagian besar terletak pada wilayah

adminstrasi dari Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara. Ruang lingkup wilayah terdiri dari 15 desa dan luas wilayah sebesar 68,58 Km² (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian di Kawasan Dataran Tinggi Dieng

1.7 Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tanggal 15 April – 30 Mei 2018 (Tabel 1.1). Kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan studi pustaka tentang kondisi geologi di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, pengumpulan data sekunder tentang *biodiversity* dan *cultural diversity*, kemudian pengambilan data primer secara bertahap di Kawasan Dataran Tinggi Dieng yang selanjutnya data yang didapat akan diolah dan dianalisis.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

KEGIATAN	April 2018			Mei 2018			
	II	III	IV	I	II	III	IV
Minggu ke-							
Tahap Persiapan							
Studi Literatur & Persiapan Perlengkapan							
Tahap Persiapan							
Pengumpulan Data Sekunder & Pengenalan Lokasi							

Tabel 1.1 (Lanjutan)

KEGIATAN	April 2018			Mei 2018			
	II	III	IV	I	II	III	IV
Minggu ke-							
Tahap Pengambilan Data							
Penyelidikan Lapangan							
Tahap Pengolahan / Interpretasi Data							
Penentuan <i>Geosite</i>							
Pembuatan Laporan							

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan dan sistematika penulisan

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi pustaka tentang teori-teori dasar yang digunakan selama penelitian. Bab ini memuat informasi secara regional kondisi geologi, kondisi fisiografi, kerawanan bencana, perkembangan dan kebijakan *Geopark* di Indonesia serta penjelasan tentang metode penilaian *geosite* yang digunakan.

c) **BAB III METODOLOGI**

Bab III berisi tentang metode-metode atau tahapan yang digunakan selama penelitian meliputi alat dan bahan, analisis dalam penyelesaian laporan penelitian, serta alur penelitian.

d) **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab IV analisis data berisi tentang pemerian warisan geologi yang terdapat di Kawasan Dataran Tinggi Dieng, prioritas utama dari warisan situs geologi yang ditemukan untuk dikembangkan berdasarkan hasil penilaian dengan bantuan metode penilaian *geosite* menurut Kubalíková (2013), pemerian dari *biodiversity* dan *cultural diversity*, serta peta geowisata dan geotrek di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

e) BAB V KESIMPULAN

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yang menjawab maksud dan tujuan penelitian ini dan juga saran.